

Faktor Penentu Motivasi Tenaga Kesehatan Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Theory of Planned Behaviour di Kementerian Pertahanan

Markus Wibowo¹ dan Pongki Sipahutar²

¹RSPPN, markuswibowo2504@gmail.com

²Set Badiklat Kemhan, pongkiisp@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dan pelatihan pada bidang kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan teknis medis dalam pelayanan kesehatan. Terdapat sejumlah permasalahan dilematis yang dihadapi saat akan mengikuti Diklat, sehingga mempengaruhi minat dan motivasi saat akan mengikuti Diklat di Badiklat Kemhan. Permasalahan ini berdampak pada menurunnya antusiasme mereka terhadap kegiatan Diklat. Faktor-faktor penyebabnya berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB), motivasi mengikuti Diklat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan *perceived behavior control*. Ketiga komponen ini membentuk niat yang akhirnya mempengaruhi perilaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauhmana TPB dapat menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi minat tenaga kesehatan dalam mengikuti Diklat kesehatan di Badiklat Kemhan. Penelitian ini melalui studi literatur terhadap hasil penelitian TPB sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan survei di RSPPN (dr.Suyoto Kemhan). Data survei dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase tiap kategori respons menggunakan rumus statistik: $(\text{jumlah jawaban}/170) \times 100\%$. Hasil dari tiap pertanyaan kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh nilai representatif. Kategori jawaban terdiri atas 'sangat setuju', 'setuju', 'tidak setuju', dan 'sangat tidak setuju'. Hasil menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju terhadap faktor Internal 96,95% dan faktor eksternal 89%. Menggambarkan bahwa motivasi mengikuti Diklat dipengaruhi kedua faktor tersebut. Dengan strategi seperti peningkatan kesadaran, fasilitas, kualitas Diklat, dukungan institusional dan pemberian insentif, diharapkan partisipasi dan antusiasme tenaga kesehatan dalam mengikuti Diklat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : *theory of planned behaviour*, tenaga kesehatan, motivasi, pendidikan, pelatihan

ABSTRACT

Training and education in the health sector are essential to improving the capacity and competence of healthcare workers so they can address various technical and medical issues in healthcare services. However, several dilemmas are encountered when attending training programs at Badiklat Kemhan, which affect the interest and motivation of healthcare workers to participate. These challenges lead to decreased enthusiasm for training activities. The underlying factors come from both internal aspects (individual characteristics) and external influences (environmental factors). According to the Theory of Planned Behavior (TPB), the motivation to participate in training is influenced by attitude toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control. These three components shape intention, which ultimately affects behavior. This study aims to analyze the extent to which TPB can explain the factors influencing healthcare workers' interest in attending health training at Badiklat Kemhan. The research began with a literature review of previous TPB-based studies, followed by a survey conducted at RSPPN (dr. Suyoto Kemhan). Survey data were analyzed quantitatively by calculating the percentage of responses in each category using the formula: $(\text{number of answers}/170) \times 100\%$. The results showed that respondents agreed with internal factors (96.95%) and external factors (89%) as influencers of motivation. With appropriate strategies such as raising awareness, improving facilities, enhancing training quality, providing institutional support, and offering incentives, it is expected that participation and enthusiasm for training among healthcare workers can increase significantly..

Keywords : *theory of planned behaviour*, health workers, motivation, Education, training

PENDAHULUAN

Lembaga atau institusi pemerintahan harus mampu melaksanakan Pendidikan bagi pegawainya, untuk peningkatan kapasitas bagi pegawainya agar dapat menjalankan organisasinya dengan baik dan mengembangkan organisasi tersebut lebih efektif dan efisien.

Salah satu jenis tenaga yang harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan adalah tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan harus terus mengembangkan kapasitas melalui Pendidikan berkelanjutan dan pelatihan khusus, hal itu disebabkan tenaga bidang Kesehatan diperuntukan menyelesaikan permasalahan teknis medis yang ditemui pada pelayanan kesehatan.

Diketahui bahwa perkembangan penyakit semakin bervariasi maka perlu dipersiapkan tenaga kesehatan yang mampu mengikuti perkembangan keilmuannya. Peningkatan kapasitas tenaga Kesehatan dilakukan secara berkelanjutan. Dari jenis tenaga medis mulai dokter hingga paramedis yaitu perawat dan tenaga penunjang medis lainnya maka diperlukan berbagai jenis Pendidikan dan pelatihan yang dipersiapkan. Selain teknis medis, tenaga kesehatan dapat meningkatkan kapasitasnya dalam hal kepemimpinan berorganisasi.

Kementerian Pertahanan dan TNI merupakan kementerian yang memiliki tenaga Kesehatan yang besar dengan memiliki rumah sakit yang sangat banyak dan tentunya mempunyai tanggung jawab atas Kesehatan seluruh tenaga dan keluarganya. Peningkatan kapasitas bagi tenaga kesehatan sebagian besar selama ini dilakukan di luar Kementerian Pertahanan, karena fasilitas dan tenaga pendidikannya mempunyai sertifikasi yang baik dan berbasis rumah sakit. Sedangkan Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan lebih berfokus pada peningkatan kapasitas di luar kesehatan.

Dalam siskeshanneg (permenhan No.20 tahun 2014) ada pembinaan sistem kesehatan pertahanan negara, yang berupa kegiatan dan upaya pembinaan yang meliputi perencanaan, pembentukan, pemeliharaan dari segenap potensi dan kekuatan kesehatan pertahanan negara yang ditata secara teratur terpadu, terarah dan berkelanjutan serta mampu memberikan dukungan kesehatan dalam

penyelenggaraan pertahanan Negara (permenhan No.20 tahun 2014).

Tujuan pembinaan adalah meningkatnya kapasitas tenaga kesehatan terutama teknis medis. Sedangkan tujuan besarnya adalah terwujudnya Siskeshanneg di setiap wilayah yang senantiasa siap dikerahkan untuk mendukung penyelenggaraan pertahanan negara. Badiklat Kemhan dapat mengambil peran untuk peningkatan kapasitas tenaga kesehatan baik secara manajerial ataupun teknis medis (permenhan No.20 tahun 2014).

Selain meningkatkan kapasitas teknis medisnya juga meningkatkan etika dalam pelayanannya kepada pasien. Menurut Prof. Dr. dr. Soegeng Soegijanto, Sp.PD-KGH, MARS (2024), Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, pendidikan dan pelatihan kesehatan juga akan membantu meningkatkan profesionalisme dan etika kerja para tenaga kesehatan. “Dengan pendidikan dan pelatihan yang baik, tenaga kesehatan akan lebih mampu bekerja secara efektif dan efisien, serta menjaga integritas dan etika dalam memberikan pelayanan kesehatan”.

SDM kesehatan perlu terus meningkatkan kapasitasnya melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Dalam pembinaannya melalui pendidikan dan pelatihan tentu diperlukan *effort* yang besar bagi institusi yang membawahi tenaga kesehatan. Terdapat dilema yaitu pada satu sisi diperlukan peningkatan kapasitas tetapi di sisi lain pelayanan terhadap pasien harus terus berjalan dengan baik.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya minat dan keinginan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Walaupun dari dalam hati tenaga kesehatan mau mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas nya tersebut.

Ditambahkan lagi kurangnya respon positif dari pimpinan institusi tempat tenaga kesehatan itu bernaung dikarenakan ada ketimpangan dalam pelayanan kepada pasien yang disebabkan kurangnya tenaga kesehatan. Dan masih banyak lagi hal-hal yang menyebabkan menurunnya motivasi mengikuti diklat oleh tenaga kesehatan. Untuk itu maka perlu diketahui “Faktor apa saja yang memengaruhi motivasi tenaga kesehatan Kemhan mengikuti diklat?”

a. **Tinjauan Literatur**

Salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara sikap (*attitude*) dengan perilaku antara lain adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini dianggap sebagai salah satu teori yang paling efektif untuk memprediksi berbagai bentuk perilaku (Perugini & Bagozzi, 2001), *Theory of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dapat memprediksi perilaku dibawah kendali Ajzen (1991) (dalam Muh. Khoiruman, Mugi Harsono, 2023).

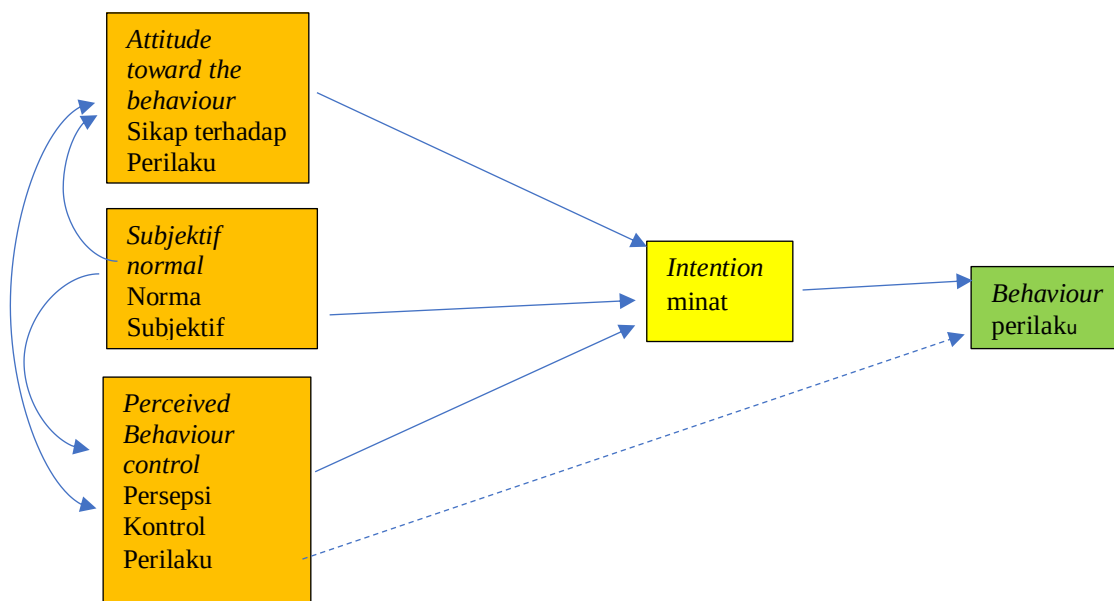
Theory of Planned Behaviour (Teori Perilaku Terencana) Teori perilaku terencana melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku (Izek Ajzen). Perilaku mengikuti diklat dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan *perceived behavior control* yang menyebabkan

niat dan mempengaruhi perilaku (Novita Azzahra, 2024).

Sikap (*behavioral beliefs*) adalah hasil evaluasi positif atau negatif individu tentang suatu perilaku, sejauh mana perilaku dinilai positif atau negatif. Norma subjektif (*Normative Beliefs*) adalah persepsi individu terhadap perilaku tertentu, dimana persepsi ini dipengaruhi oleh penilaian orang disekitar yang dianggap berpengaruh. Seperti orang tua, pasangan, teman, dan mentor. *Perceived behavioral control* selanjutnya disebut PBC adalah persepsi mengenai mudah atau sulitnya melakukan perilaku tertentu. PBC ditentukan oleh kehadiran faktor faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut (novita Azzahra, 2024) .

Model Theory of Planned Behavior

Model yang dikembangkan oleh Icek Ajzen untuk menyempurnakan kekuatan prediktif dari Theory of Reason Action (TRA), dengan menambahkan variabel PBC (dalam Novita Azahra , 2024)



Dari gambar di atas TPB memiliki dua hubungan, yaitu:

1. Teori ini mengasumsi bahwa minat, dirangsang oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Di model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku ke minat.
2. Hubungan kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara persepsi kontrol perilaku dengan perilaku. Suatu perilaku dipengaruhi oleh motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian *perceived behavioral control* dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan persepsi kontrol perilaku langsung ke perilaku.

b. **Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada analisis TPB pada hal apa sajakah yang menimbulkan minat tenaga kesehatan mengikuti diklat kesehatan di Badiklat Kemhan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat diambil rumusan masalah hal apa sajakah yang meningkatkan motivasi untuk ikut Diklat bidang kesehatan bagi tenaga kesehatan tenaga kemhan berbasis *Theory of Planned Behaviour*.

c. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat dapat dianalisis oleh TPB dengan melihat faktor apa saja yang memengaruhi minat tenaga dalam mengikuti diklat kesehatan di Badiklat Kemhan

Manfaat Penelitian secara Teoritis dan Praktis.

1. Secara Teoritis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan lebih lanjut tentang bagaimana TPB dapat mengidentifikasi berbagai hal yang mempengaruhi minat tenaga dalam menggunakan diklat dalam peningkatan kapasitas di Badiklat Kemhan dan konteks usaha Badiklat dalam memberikan pendidikan dan pelatihan,

serta menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis TPB pada faktor determinan minat tenaga menggunakan Badiklat Kemhan dalam usaha peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di Badiklat Kemhan.

2. Secara praktis penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan tentang manfaat dan potensi penggunaan Badiklat Kemhan dalam usaha peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Dengan meningkatnya minat tenaga kesehatan, diharapkan dapat terjadi peningkatan partisipasi dalam diklat bidang kesehatan di Badiklat Kemhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan di Fasilitas kesehatan Kemhan.

Hasil analisis TPB dapat memberikan informasi yang berguna bagi Badiklat Kemhan dalam mengambil keputusan terkait pengembangan dan promosi tenaga kesehatan yang dapat mendukung pelayanan kesehatan di Faskes Kemhan. Informasi ini dapat membantu dalam merancang strategi pelayanan lebih optimal dan meningkatkan minat tenaga kesehatan dalam menggunakan Diklat di Badiklat Kemhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan melakukan pemilahan berbagai hasil tulisan sebelumnya terkait dengan motivasi yang berbasis *Theory of Planned Behavior*. Tulisan didapat dari artikel jurnal-jurnal yang diakses melalui internet, dilanjutkan dengan penelaahan terhadap konsep dasar *Theory of Planned Behaviour motivation* dengan membatasi pada motivasi Diklat.

Terakhir dilakukan survey terhadap tenaga kesehatan dilingkungan RSPPN (dr. Suyoto). Survey dilakukan secara *online* dengan memberikan kuesioner berupa pernyataan yang sudah dibuat sedemikian rupa yang dapat mendeskripsikan kondisi empiris yang sesungguhnya. Dan diukur dengan skala ordinal untuk menunjukkan pengambilan kesimpulan yang pasti.

Hasil survey dihitung persentase secara statistik biasa dengan rumus $\text{Jawaban}/170 \times 100\%$ dengan kriterianya setuju, sangat setuju,

tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan demikian penelaahan teori yang diikuti dengan survey secara online akan memberikan gambaran sesungguhnya.

Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti data empiris tentang:

1. Seberapa jauh meningkatkan kesadaran akan manfaat diklat tenaga kesehatan terhadap motivasi pendidikan dan pelatihan kesehatan.
2. Seberapa jauh fasilitas Badiklat Kemhan dalam mendukung peningkatan motivasi mengikuti diklat kesehatan bagi tenaga kesehatan.
3. Seberapa jauh meningkatnya kualitas diklat kesehatan Badiklat Kemhan terhadap peningkatan motivasi mengikuti Diklat kesehatan bagi tenaga kesehatan.
4. Seberapa jauh meningkatnya dukungan institusi dan pimpinan

terhadap peningkatan motivasi mengikuti diklat kesehatan bagi tenaga kesehatan.

5. Seberapa jauh pemberian insentif dan penghargaan terhadap peningkatan motivasi mengikuti diklat kesehatan bagi tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 14 artikel referensi yang ditemukan di google scholer, Publikasi media, *science direct*, terdapat sebanyak 14 artikel dengan 6 artikel sudah terlalu lama dan penelitian paska pelatihan sehingga tidak layak. Setelah 8 jurnal dibaca, terdapat 4 artikel di eksklusi dikarenakan keempat artikel ini tidak relevan dengan topik yang dibahas karena perbedaan dalam pembahasan dan sudah lama dibawah tahun 2014 sehingga didapat 4 artikel yang masuk dalam tinjauan integrative.

Tabel 1. Deskripsi hasil simpulan

Referensi	Jenis Referensi	Motivasi	Topik yang Dibahas
NANI MURSIDAH Bapelkes Cikarang e-mail: nani.aj.73@gmail.com Maret 2023	Penelitian	Minat peserta mengikuti pelatihan	Minat Peserta Pelatihan Dalam Pembelajaran Secara Daring Learning di Bapelkes Cikarang
H.ERMAN SE.MM Widyaiswara Badan Diklat Prov. Sumbar.	KTI	Motivasi mengikuti diklat	Pentingnya Pelatihan Bagi Aparatur Untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Negeri Sipil
NOVITA AZAHRA NPM. 2003011075	Skripsi	Menganalisis TPB guna mengetahui penyebab minat masyarakat dalam mengaplikasikan Lembaga keuangan Syariah	Analisis <i>Theory Of Planned Bahavior</i> (Tpb) pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar
FEBY EVELYNA STIE PUTRA BANGSA febyevelyna@gmail.com 2021	Penelitian	Mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat pembelian tiket secara online pada generasi milenial.	<i>Theory Of Planned Behavior</i> untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara <i>Online</i> pada Generasi Milenial

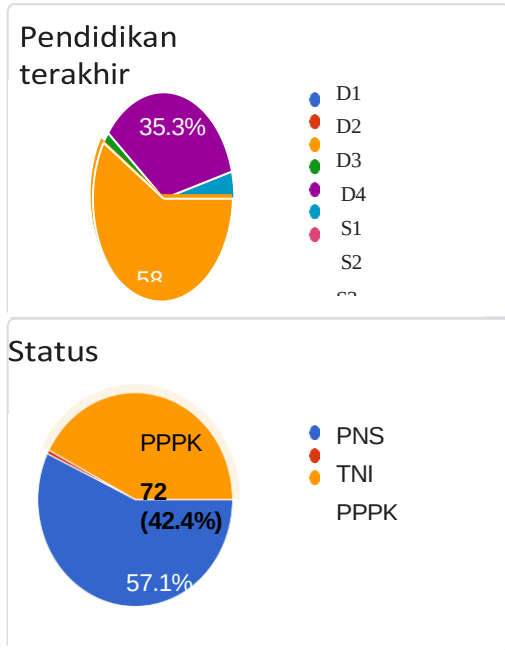
a. asil Survei

Hasil survey dilakukan terhadap 170 responden yang menjawab sebagai berikut:

Pria : 82,9 %

Wanita : 17.1%





Mengikuti Diklat/Pelatihan tentang kesehatan di badiklat



1. Faktor Internal

- a) Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri



Setelah dilihat hasil survey maka kesadaran akan pentingnya pengembangan diri sangat baik

terlihat pada grafik yang ada > 96%, meskipun ada yang tdk setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase sangat kecil < 1%.

- b) Minat dan keinginan untuk meningkatkan kompetensi



Dari hasil survey terlihat bahwa minat dan keinginan untuk meningkatkan motivasi kompetensi sangat baik > 96%.

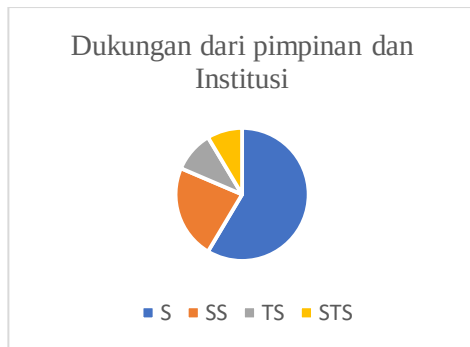
- c) Rasa tanggung jawab terhadap tugas dan profesi



Menunjukkan mayoritas rasa tanggung jawab terhadap tugas dan profesi tinggi > 96% mengikuti diklat kesehatan di Badiklat Kemhan, meskipun ada tidak setuju dan sangat tidak setuju tetapi dengan prosentase yang kecil < 1%.

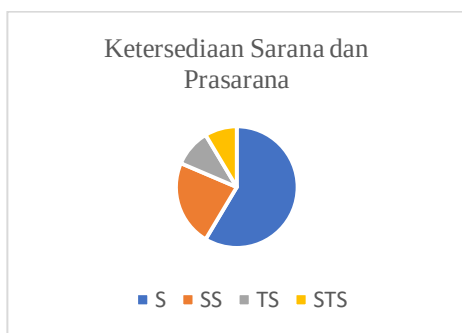
2. Faktor Eksternal

- a) Dukungan dari pimpinan dan institusi



Dari hasil survey terlihat bahwa besarnya dukungan pimpinan dan institusi meningkatkan keinginan dan meningkatkan motivasi tenaga untuk mengikuti diklat kesehatan 96%, meskipun ada yang tidak setuju ataupun yang sangat tidak setuju dengan prosentase yang sangat kecil, 1%.

- b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai



Dari hasil survey terlihat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana meningkatkan keinginan dan meningkatkan motivasi tenaga untuk mengikuti diklat kesehatan > 96%, meskipun ada yang tidak setuju ataupun yang sangat tidak setuju dengan prosentase yang sangat kecil < 1%.

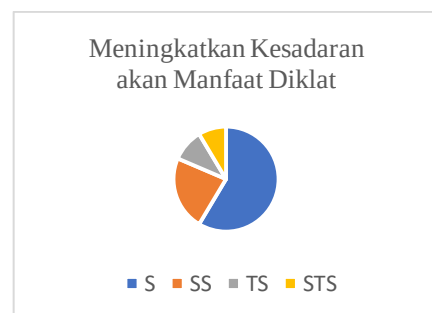
- c) Kualitas penyelenggaraan Diklat, termasuk metode pembelajaran dan tenaga pengajar



Menunjukkan kualitas penyelenggaraan Diklat memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan keinginan untuk mengikuti Diklat di Badiklat Kemhan > 96%, meskipun ada yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase yang kecil < 1%.

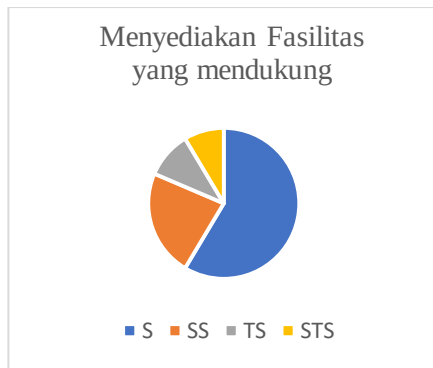
3. Strategi Peningkatan Motivasi Mengikuti Diklat

- a) Meningkatkan Kesadaran akan Manfaat Diklat



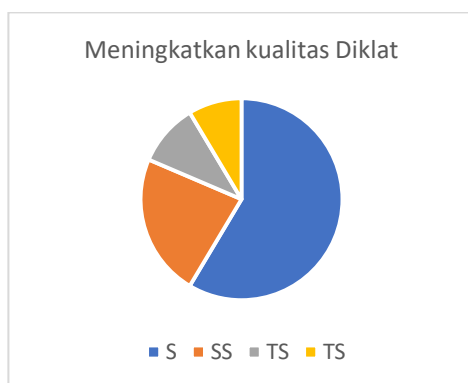
Dari hasil survey menunjukkan meningkatkan Kesadaran akan manfaat Diklat mempunyai pengaruh yang baik > 96% untuk meningkatkan keinginan dan motivasi mengikuti diklat di Badiklat Kemhan.

- b) Menyediakan Fasilitas yang Mendukung



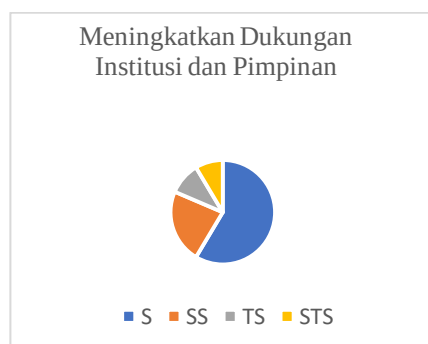
Dari hasil survey menunjukkan menyediakan fasilitas yang mendukung mempunyai pengaruh yang baik > 96% untuk meningkatkan keinginan dan motivasi mengikuti diklat di Badiklat Kemhan.

c) Meningkatkan Kualitas Diklat



Dari hasil survey menunjukkan meningkatkan kualitas Diklat mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan keinginan dan motivasi mengikuti Diklat di Badiklat Kemhan > 96%.

d) Meningkatkan Dukungan Institusi dan Pimpinan



Dari hasil survey menunjukkan meningkatkan dukungan Institusi dan Pimpinan mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan keinginan dan motivasi mengikuti diklat di badiklat kemhan > 96%.

e) Memberikan Insentif dan Penghargaan



Dari hasil survey menunjukkan memberikan Insentif dan penghargaan mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan keinginan dan motivasi mengikuti diklat di badiklat kemhan > 96%.

Dengan demikian Menunjukkan bahwa strategi yang digunakan selama ini sudah sangat baik sehingga menambah meningkatkan keinginan tenaga untuk mengikuti diklat di Badiklat Kemhan (hasil survey terlampir).

TPB akan menggambarkan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui perilaku yang direncanakan dengan mempengaruhi sikap (*behavioral beliefs*), Norma subjektif (*Normative Beliefs*), *Perceived behavioral control* Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang mau mengikuti diklat, mengapa tidak masuk kerja, mengapa orang olahraga.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kesehatan dalam Mengikuti Diklat

Faktor-faktor pengendali terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kesadaran, minat dan keinginan, rasa tanggungjawab. Sedangkan faktor eksternal

meliputi dukungan pimpinan dan istitusi dan faktor-faktor lingkungan badiklat.

1. Faktor Internal

- a) Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri.
Individu akan melaksanakan kegiatan diklat bila ada perasaan menyenangkan diklat dan ditambah bila memberikan nilai positif bagi dirinya. TPB menjelaskan manusia dapat termotivasi untuk menghindari risiko dan mencari rewards, yang pada akhirnya meningkatkan keinginan mengikuti diklat. Dari hasil menunjukkan 96% setuju yang menggambarkan keinginan dari individu sangat baik.
- b) Minat dan keinginan untuk meningkatkan kompetensi.
Pada dasarnya untuk mengikuti Diklat bagi tenaga tenaga Kesehatan motivasinya tinggi, karena ingin meningkatkan ilmu pengetahuan atau menambah skill dalam pelayanannya. Yang akan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Ditambahkan lagi bila dilakukan dengan standar yang sudah ditentukan oleh leading sektornya, yaitu berbasis rumah sakit. Dari hasil menggambarkan sudah sangat baik 96% bahwa untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sudah baik.
- c) Rasa tanggung jawab terhadap tugas dan profesi.
Adanya Diklat tersebut diharapkan PNS akan profesional, menurut Endang Tri Lestari Deputy LAN-RI (2010) PNS yang professional adalah PNS sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintah dan pembangunan. Dari hasil survey terlihat tenaga kesehatan sudah bekerja penuh tanggung jawab kepada profesinya.

2. Faktor Eksternal

- a) Dukungan dari pimpinan dan institusi.

Pimpinan sebagai role model menjadi sangat penting terhadap pengambilan keputusan. Dukungan pimpinan untuk diklat dapat berupa dorongan untuk mengikuti pelatihan, memberikan waktu, dan menyediakan dana untuk pelatihan. Dukungan ini menunjukkan bahwa organisasi berinvestasi pada pengembangan karier tenaga.

- b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai
Standar Diklat yang ada harus sesuai aturan sehingga dapat meningkatkan motivasi tenaga untuk ikut Diklat. Semakin baik sarana dan prasarana menimbulkan minat yang tinggi untuk mengikuti Diklat dan pada akhirnya meningkatkan motivasi. Dari hasil survei menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana sudah baik.
- c) Kualitas penyelenggaraan Diklat, termasuk metode pembelajaran dan tenaga pengajar.
Dengan proses perencanaan yang baik maka akan meningkatkan minat untuk mengikuti diklat dan mempunyai motivasi yang tinggi. Dengan melakukan pembenahan melalui identifikasi kebutuhan peserta, merancang desain kegiatan, dan menciptakan sistem pelayanan yang mampu membantu memenuhi kebutuhan dan mengukur hasil pelayanan sebagai dasar pengembangan untuk penyelenggara (dalam Diharja, 2019). Dari hasil survey terlihat kualitas penyelenggaraan diklat, termasuk metode pembelajaran dan tenaga pengajar sudah baik.

Kata standardisasi berasal dari kata standar yang artinya adalah satuan ukur yang digunakan untuk perbandingan nilai, kualitas, kuantitas, pada suatu objek tertentu seperti produk atau hasil karya

c. Strategi Peningkatan Motivasi Mengikuti Diklat

1. Meningkatkan Kesadaran akan Manfaat Diklat

Kesadaran diri pribadi mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan memahami pikiran, perasaan, dan perilaku diri sendiri secara pribadi dan intim. Jenis kesadaran diri ini sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional, belas kasih, dan penerimaan diri. Dengan menyelaraskan diri dengan dunia batin kita, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kita, memahami nilai-nilai kita, dan mengenali motivasi kita.

Kesadaran diri pribadi akan pentingnya Diklat bagi tenaga kesehatan harus memahami tentang tujuan utama Diklat yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang, serta membantu mencapai tujuan organisasi.

Bahwa motivasi mengikuti Diklat dengan meningkatkan kesadaran akan manfaat Diklat dapat dilakukan dengan memahami manfaat Diklat bagi individu, meningkatkan kepercayaan diri, produktivitas dan kinerja, membantu membuat keputusan yang lebih tepat, membantu berkontribusi secara lebih bermakna.

Manfaat diklat bagi organisasi Meningkatkan kualitas SDM, menaikkan tingkat produktivitas, terciptanya situasi kerja yang harmonis, membantu mencapai tujuan organisasi.

Dengan sosialisasi secara intensif mengenai manfaat Diklat bagi karier dan profesionalisme tenaga kesehatan, akan dapat mempengaruhi motivasi mengikuti diklat. Terlebih lagi bila adanya testimoni dari alumni Diklat yang telah merasakan manfaatnya.

2. Menyediakan Fasilitas yang mendukung

Fasilitas pendidikan dan pelatihan adalah tempat atau kompleks yang dirancang secara khusus untuk menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pelatihan, baik untuk pengembangan keterampilan teknis, profesional, maupun pendidikan.

Aparatur Sipil Negara (ASN) memerlukan Peningkatan kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS, dapat dilakukan melalui pelatihan.

Pelatihan teknis sangat diperlukan bagi ASN, yang bekerja di Kementerian Pertahanan. Diperlukan sarana dan prasarana pelatihan yang cukup memadai yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

Dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan pelatihan tersebut diperlukan penetapan Standar Sarana dan Prasarana Pelatihan pada Badan pendidikan dan pelatihan sebagai Penyelenggara pendidikan dan Pelatihan yang berlaku.

Penyelenggara Pelatihan harus menyediakan Kriteria minimum prasarana pelatihan yang terdiri dari lahan, bangunan, ruangan, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap Badan/Lembaga Penyelenggara Pelatihan. Perubahan besar terjadi dalam desain dan fungsi ruang pelatihan. Jika dulu cukup dengan papan tulis dan kursi berjajar, kini banyak pelatihan yang membutuhkan fleksibilitas ruang mulai dari pengaturan tempat duduk yang bisa diubah-ubah, hingga ketersediaan perangkat digital dan konektivitas yang stabil.

Oleh karena itu, memahami standar, fasilitas, dan perawatan ruang pelatihan modern bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi lembaga pendidikan dan pelatihan.

Pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan Diklat (*e-learning*, webinar, dan *hybrid learning*). Penyediaan sarana dan prasarana yang modern dan memadai. Demikian juga apabila adanya sarana dan prasarana bidang kesehatan, maka akan timbul minat dan akan semakin meningkat motivasi mengikuti diklat (BSN, 2022).

3. Meningkatkan Kualitas Diklat

Sudah saatnya Badiklat Kemhan meningkatkan kualitas diklatnya melalui pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi, agar menghasilkan luaran yang berkualifikasi secara nasional maupun internasional. Pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi akan menciptakan kondisi yang efektif dan efisien dan terjamin mutunya (Artiani Intan Kristina, 2023).

Kementerian Pertahanan dapat membangun bahkan mengembangkan sistem baru yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Di dalam sistem tersebut terbagi dalam subsistem : teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan, pengembangan metode pengajaran dan penjaminan mutu pendidikan dan pelatihan.

Salah satu yang sedang dikembangkan adalah *Corporate University* yang biasa disingkat *Corpu*. *Corpu* adalah sistem pengembangan kompetensi bagi tenaga berbasis analisis kebutuhan diklat dalam rangka

mencapai target (goals) organisasi atau lembaga.

Pola sistem pembelajaran terintegrasi ini sejatinya juga telah diamanatkan dalam ketentuan pasal 203 ayat (4a) PP Nomor 17 Tahun 2020, yang secara jelas menyebutkan bahwa untuk memenuhi hak dan kesempatan PNS, pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui pendekatan sistem pembelajaran terintegrasi (*corporate university*).

Corpu sendiri berarti mengembangkan sistem pembelajaran kediklatan yang lebih fokus pada peningkatan kompetensi-kompetensi tertentu dan spesifik yang merupakan skala prioritas kebutuhan organisasi untuk meningkatkan capaian kinerja dan eksistensi organisasi ke depan. Selain itu, Corpu juga sudah mulai menyusun konten-konten pembelajaran dalam bentuk audio dan video, yang nantinya para peserta diklat tidak bosan dalam menerima materi pembelajarannya.

Adanya Corpu bisa mengharmonisasikan antara pembelajaran dan kinerja pencapaian visi, misi, nilai-nilai dasar, tujuan, dan sasaran strategis Instansi Pemerintah. Oleh karena itu, peran pembelajaran dalam *anticipating change*, *accelerating change*, *career development*, dan *filling competency gap* menjadi sangat strategis.

Selain hal diatas Badiklat harus ada standarisasi. Standarisasi sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dan sebagainya) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan.

Dalam pendidikan dan pelatihan Aspek Standarisasi Badiklat adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum: Kurikulum yang standar memastikan bahwa peserta didik menerima materi yang relevan dan komprehensif. Kurikulum ini harus disusun secara cermat dan terstruktur agar peserta didik dapat belajar dengan efektif (BSN, 2022), Ajatul, Abdul Gofur (2024).
- b) Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang standar memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan berbagai cara, misalnya melalui ceramah, diskusi, simulasi, atau studi kasus. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik memahami materi dengan

lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas (BSN, 2022).

- c) Sistem Penilaian: Sistem penilaian yang standar memastikan bahwa peserta didik dinilai secara adil dan obyektif. Sistem penilaian ini harus mencakup berbagai aspek, misalnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap (BSN, 2022).
- d) Standar Kualitas: Badiklat harus memiliki standar kualitas yang jelas dan terukur. Standar kualitas ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Badiklat dan memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan berkualitas tinggi.
- e) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM): Standarisasi Badiklat juga mencakup pengembangan SDM, baik itu pengajar maupun staf. SDM yang berkualitas dan profesional dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif (BSN, 2022; Artiani Intan Kristina, 2023).

4. Meningkatkan Dukungan Institusi dan Pimpinan

Mendorong kebijakan yang mendukung partisipasi tenaga kesehatan dalam Diklat. Memberikan kesempatan yang lebih luas bagi tenaga kesehatan untuk mengikuti Diklat tanpa mengganggu tugas utama mereka.

5. Memberikan Insentif dan Penghargaan

Memberikan penghargaan bagi peserta terbaik Diklat. Mengaitkan hasil Diklat dengan jenjang karier dan insentif lainnya. Setelah dilakukan survey menunjukkan hasil > 96%.

KESIMPULAN

Meningkatkan motivasi tenaga kesehatan Kemhan dalam mengikuti Diklat di Badiklat Kemhan memerlukan pendekatan yang komprehensif, TPB telah menggambarkan bahwa motivasi dapat dibentuk mencakup faktor internal maupun eksternal. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan kesadaran, penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kualitas Diklat, dukungan institusional, serta pemberian insentif, diharapkan partisipasi dan antusiasme tenaga

kesehatan dalam mengikuti Diklat dapat meningkat secara signifikan. Tulisan ini masih sangat terbatas perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih luas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

REKOMENDASI

Dalam hal meningkatkan motivasi bagi tenaga kesehatan untuk mengikuti diklat di Badiklat Kemhan dapat dilakukan dimulai dari individu, pimpinan hingga institusi yang secara bersama melaksanakan rencana strategis Kementerian Pertahanan agar terwujud tujuan Kementerian Pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajatul, Abdul Gofur (2024), Standar Persiapan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) (Studi Kasus di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah), Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia Email : ajabangtul12@gmail.com.
- Alfeus Manuntung (2018), Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi, (Malang : Wineka Media),
- Artiani Intan Kristina, 2023, Pengaruh Kualitas Layanan Penyelenggaraan Diklat Terhadap Kepuasan Peserta Diklat Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Asrofi Langgeng Noerman Syah (2022), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak : Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Email : asrofi_langgeng@poltektegal.ac.id Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 3 November 2022
- BSN (2022) Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Fungsional Analisis Standardisasi
- Feby Evelyn (2021), Theory Of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial STIE Putra Bangsa, febyevelyna@gmail.com
- Hamzah B Uno (2007), Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di bidang Pendidikan, Bumi Aksara
- Henri Elia Wati, Abdul Gofur (2024), Optimalisasi Persiapan Pelatihan dan Peningkatan Efisiensi Melalui Kegiatan Administratif di BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah, IAIN, henielia852@email.com Journal of Economics and Business Management Vol. 3 No. 4 Desember 2024
- Hikmatunnisa Tri Ardyarini, Hunik Sri Runing (2023), Pendekatan Model Job Demand-Resources Pada Motivasi Pelayanan Publik Di Sektor Kesehatan: Sebuah Tinjauan Literatur, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia Email: triardyarini@gmail.com Email: huniksri_fe@staff.uns.ac.id
- Herman SE.MM (2020) Pentingnya Pelatihan Bagi Aparatur Untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Negeri Sipil, Widyaiswara Badan Diklat Prov. Sumbar.
- Muh. Khoiruman, Mugi Harsono (2023), Perluasan Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Perilaku Hijau Expansion of Theory of Planned Behavior in Green Behavior Research Universitas Dharma Aub Surakarta
- Nani Mursidah (2023), Minat Peserta Pelatihan Dalam Pembelajaran Secara Daring Learning Di Bapelkes Cikarang Bapelkes Cikarang e-mail: nani.aj.73@gmail.com. : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan Vol. 3 No. 1 Maret 2023
- Nilan Widyarani, Psikologi Populer:Kunci Pengembangan Diri, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009).
- Nuri Purwanto, Budiyo, Suhermin (2022), THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace, ISBN : 978-623-329-000-0 Copyright © April 2022 Ukuran: 15,5 cm x 23 cm; Hal: viii+ 112
- Novita Azahra NPM. 2003011075 (2024), Analisis Theory Of Planned Behavior (Tpb) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar, Institut Agama Islam Negeri (iain) Metro

- Perugini, M., & Bagozzi, R. (2001). The Role Of Desires And Anticipated Emotions In Goal-Directed Behaviours: Broadening And Deepening The Theory Of Planned Behaviour. *British Journal of Social Psychology*, 40, 79-98. <http://dx.doi.org/10.1348/014466601164704>
- Rita Angelina da Luz Mota (2014), Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Motivasi Dan Kinerja Pegawai Bagian Administrasi Pada Kantor Kepresidenan Timor-Leste, ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.11 (2014) : 614-638
- Yulianto Kadji (2012), TENTANG TEORI MOTIVASI Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, Jurnal INOVASI Volume 9, No.1, Maret 2012 ISSN 1693-9034
- Zainab Ali Lubis¹, Ucu Musahidah², dan Siti Sa'adah³, (2024) 1) Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI; Email: zainabalilubis123@gmail.com 2) Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI; Email: ucu.musahidah@sebi.ac.id 3) Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI; Email: siti.saadah@sebi.ac.id.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Fungsional Kesehatan